

GERAKAN PERTUMBUHAN GEREJA

Sejarah dan Perkembangannya

Masa Kini dan Arah Masa Depan

Djeffry Hidajat

Pendahuluan

Dalam kehidupan bergereja satu hal yang sering dibicarakan adalah bagaimana gereja dapat bertumbuh. Gereja pada umumnya mendata kehadiran jemaat di dalam setiap kebaktian yang diselenggarakannya dan menjadikan jumlah kehadiran jemaat ini sebagai salah satu ukuran apakah sebuah gereja mengalami pertumbuhan atau tidak. Ukuran pertumbuhan suatu gereja bukan semata-mata jumlah kehadiran pengunjung kebaktian atau jumlah jemaat yang dibaptis. Ada juga jenis pertumbuhan yang lain seperti pertumbuhan internal, yaitu pertumbuhan kerohanian jemaat, pertumbuhan ekstensif, yaitu pertumbuhan gereja yang baru ditanam dan pertumbuhan dari segi membangun jembatan dengan kebudayaan di luar gereja tersebut.¹ Elmer Town juga menyebutkan secara lebih lengkap. Ia mendefinisikan tujuh macam pertumbuhan:²

1. Pertumbuhan internal, yaitu pertumbuhan secara kualitas dalam Firman, anugerah dan atau kematangan rohani.

1. Thom S. Rainer, *The Book of Church Growth: History, Theology and Principles* (Nashville: Broadman and Holman, 1993), 23.

2. Elmer Towns, "Effective Evangelism View: Church Growth Effectively Confronts and Penetrate Culture," dalam *Evaluating Church Growth Movement: 5 Views*, ed. Gary McIntosh (Grand Rapids: Zondervan, 2004), 44-45.

2. Pertumbuhan eksternal/pertumbuhan numerik, yaitu pertumbuhan kualitatif yang dapat terukur seperti kehadiran, keanggotaan, persembahan, baptisan dan lain-lain. Hal-hal ini harus disertai upaya peningkatkan pertumbuhan rohani.
3. Pertumbuhan biologis, yaitu pertumbuhan karena kelahiran bayi-bayi di lingkungan anggota gereja.
4. Pertumbuhan pertobatan, pertumbuhan karena upaya penginjilan berhasil memenangkan jiwa untuk Kristus.
5. Pertumbuhan perpindahan, pertumbuhan karena perpindahan keanggotaan gereja. Biasanya terjadi karena perpindahan domisili.
6. Pertumbuhan ekspansi, pertumbuhan karena penanaman gereja baru di daerah lain selain gereja asalnya.
7. Pertumbuhan esktnensi, pertumbuhan karena sebuah gereja memulai pelayanan untuk menjangkau budaya atau etnis tertentu.

Di Amerika Utara, usaha pertumbuhan gereja dapat terlihat dari berbagai gerakan yang muncul di abad 20. Minimal ada tujuh gerakan yaitu:³

Gerakan	Pencetus	Sumber Gerakan	Kekuatan
Fundamentalisme	Hyles, Falwell, Towns	Gereja penjangkau jiwa, kebangunan di daerah selatan	Gereja-gereja baru, penginjilan, merintis lembaga-lembaga baru
Evangelical Bible Church	McArthur, Swindol, Hocking, Seifert	Gereja-gereja yang menekankan Alkitab, Dallas Theological Seminary	Pengajaran Alkitab

3. Lihat bagan perbandingan dari ke tujuh gerakan dalam Elmer L. Towns, John N. Vaughan, David J., Seifert, *The Complete Book of Church Growth*, cet. ke-4 (Wheaton: Tyndale, 1981, 1983), 84.

Body Life	Stedman, Getz, Richards	Peninsula Bible Church, Plymouth Brethern	Kesatuan gereja
Charismatic Renewal	Lebsack, Harthern, Wilkerson	Gereja-gereja Pentakosta, Full Gospel Business Men	Kuasa Roh Kudus
Southern Baptist	Anderson, Crisswell, Flake	Sejarah	Gereja yang terorganisir secara baik untuk melaksanakan program menyeluruh
Mainline	Schaller	Sejarah	Pengembangan, Kebangunan, Aksi Sosial
Fuller Factor	McGavran, Wagner, Arn	Donald McGavran, Fuller Theological Seminary	Analisa ilmiah pekerjaan misi di Amerika dan negara lain

Semua gerakan di atas tentu saja pernah bersinggungan dan berinteraksi satu dengan yang lainnya, tetapi kemudian dari ke tujuh gerakan tersebut di atas yang paling menarik perhatian dan menjadi perbincangan baik pro maupun kontra di kalangan gereja-gereja, akademisi-akademisi dan para misionari adalah *Fuller Factor* atau yang kemudian lebih dikenal sebagai Gerakan Pertumbuhan Gereja (selanjutnya GPG).

Perkembangan gerakan ini didorong karena didirikannya lembaga-lembaga pertumbuhan gereja oleh McGavran untuk mendidik para siswanya konsep pertumbuhan gereja seperti *Institute of Church Growth di Northwet Christian College* di Eugene, Oregon (1961) yang kemudian dipindahkan ke *Fuller Seminary* (1965). Hal kedua adalah penerbitan *Church Growth Bulletin* (1964). Berikutnya adalah didirikannya lembaga-lembaga lain seperti *William Carey*

Library (1969) yang menerbitkan buku-buku partum-buhan gereja, *Institute for American Church Growth* oleh Win Arn (1973) dan *Fuller Evangelistic Association Departement of Church Growth*.⁴ Lembaga dan penerbit ini yang menjadi corong untuk menyuarakan pokok pikiran dan pengajaran McGavran dan para koleganya sehingga mempunyai dampak yang luas. Itu sebabnya membicarakan pertumbuhan gereja pada umumnya harus juga membicarakan GPG.

Dalam paper ini akan diuraikan hal-hal yang terkait dengan pertumbuhan gereja seperti sejarah, ajaran utama dan kritik terhadap gerakan ini. Kemudian akan diuraikan juga gerakan lain sekitar pertumbuhan gereja pada masa berikutnya dan akan diperlihatkan hubungannya dengan GPG. Bagian ketiga tulisan ini akan menuliskan refleksi penulis setelah mencermati dua bagian terdahulu untuk kemudian diuraikan hal-hal yang menjadi pokok pikiran penting dalam pertumbuhan gereja masa kini. Bagian terakhir adalah pertumbuhan beberapa gereja berbasis kota di Indonesia disorot dari prinsip-prinsip yang telah disimpulkan pada bagian ketiga.

Gerakan Pertumbuhan Gereja (GPG)

Asal Mula Gerakan Pertumbuhan Gereja

Tokoh yang menjadi pendiri GPG adalah Donald Anderson McGavran. Ia lahir di Damoh, India pada 15 Desember 1897. Ia adalah generasi ketiga dari keluarga misionari. Pendidikan formal diperoleh di *Butler University* (B.A., 1920), *Yale Divinity School* (B.D., 1922), *College of Mission* di Indianapolis (M.A., 1923) dan *Columbia University* (Ph.D., 1936).

Ia menjadi misionari utusan *United Christian Missionary Society of the Christian Church* (Disciples of Christ) di India pada tahun 1923 sebagai pendidik dan pada tahun 1929 sebagai direktur pendidikan keagamaan. Pada tahun 1932 ia dipilih menjadi sekre-taris

4. Lihat Elmer L. Towns, "The Relationship of Church Growth and Systematic Theology," *Journal of the Evangelical Theological Society* 29, no. 1 (Maret 1988): 66, yang mengutip Donald McGavran dan Win Arn, *Ten Steps for Church Growth* (San Fransiso: Harper, 1977), 7-8.

lapangan untuk memimpin seluruh pekerjaan misi denominasi-nya di India.

Pada tahun 1920-30an pemikiran-pemikiran tentang pertumbuhan gereja sudah muncul dalam benaknya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa tokoh saat itu terutama J. Waskom Picket yang menulis buku *Christian Mass Movement in India* (1928). Dalam pelayanannya McGavran melihat bahwa dengan usaha yang begitu besar pekerjaan misinya hanya menghasilkan tiga puluh gereja. Pada saat bersamaan ia melihat pergerakan orang-orang (*people movement*) di beberapa daerah di India. Maka ia meminta Picket untuk mengadakan studi mengenai hal ini. Melalui hasil studi semacam ini ia kemudian mempunyai empat pertanyaan utama pertumbuhan gereja yaitu apa penyebabnya, apa yang menghalanginya, apa yang menjadi faktor menjadi suatu gerakan dalam kalangan masyarakat tertentu dan apa prinsip-prinsip yang dapat dihasilkan ulang.

Karena banyak membicarakan pertumbuhan gereja, maka pada tahun 1936 ia tidak dipilih menjadi pimpinan misi lagi tetapi ditugaskan untuk menjadi pekerja misi lapangan. Ia menjalaninya selama tujuh belas tahun dan mengupayakan terjadinya *people movement*. Ia merasa agak berhasil karena ada sekitar seribu orang percaya dan lima belas gereja desa berhasil ditanam tetapi tidak terjadi *people movement* secara luas dan besar.

Pada tahun 1951 di masa akhir ia bekerja di lapangan ia mulai menulis dan meneliti. Pada tahun 1954 ia pulang berlibur ke Amerika Serikat dan diijinkan untuk meneliti di Afrika dan hasilnya ia terbitkan pada tahun 1955 dengan judul *The Bridges of God*. Buku ini yang kemudian menjadi *magna charta* GPG.⁵

5. Gary McIntosh, "Why Church Growth Can't Be Ignored," yang merupakan pengantar untuk buku McIntosh, *Evaluating Church Growth Movement*, 13.

Pokok pikiran buku *The Bridges of God*, sebagaimana dikutip oleh Thom S. Rainer, adalah:⁶

1. Penginjilan dipandang bukan sekedar memproklamasikan Injil tetapi harus ditindaklanjuti sampai pribadi itu menjadi murid Kristus yang bertanggung jawab. McGavran juga mengajukan suatu pemikiran yang pada intinya adalah mengabarkan Injil bukan kepada individu-individu tetapi melalui keputusan kolektif kelompok seperti keluarga, keluarga besar, desa, suku dan seterusnya. Proses pertobatan semacam ini disebut *People Movement*. Dari hal ini juga kemudian muncul prinsip unit homogen, karena "Orang-orang senang menjadi Kristen tanpa harus menyeberangi halangan sosial, bahasa atau kelas."
2. Pikiran McGavran juga mengindikasikan pragmatisme dalam penginjilan karena menekankan hasil yang dapat terlihat melalui pertumbuhan angka.
3. McGavran juga menyatakan bahwa tugas utama adalah memuridkan, yaitu komitmen kepada Kristus dan persekutuan aktif di dalam gereja. Ia kemudian membedakan proses memuridkan dengan proses penyempurnaan yaitu melakukan segala yang Kristus ajarkan (Mat 28:20).

Reaksi terhadap buku ini besar, baik menerima ataupun memberi tanggapan negatif. Sebagian ahli misi ternama misalnya Kenneth Scott Latourette dan George F. Vicedom menyambut dengan hangat pikiran McGavran.⁷

Lembaga misinya kemudian mengutus McGavran ke berbagai belahan dunia untuk melakukan penelitian. Hasil penelitian ini menambahkan pemahamannya tentang pertumbuhan gereja dan pada tahun 1959 diterbitkanlah buku *How Churches Grow*.

6. Rainer, *The Book of Church Growth*, 34-36; bnd. Donald Anderson McGavran, *The Bridges of God: A Study in the Strategy of Missions* (New York: Friendship Press, 1955).

7. Rainer, *The Book of Church Growth*, 34.

Di tahun 1958 ia mundur dari lembaga misinya dengan tujuan ingin mendirikan institut pertumbuhan gereja di mana ia dapat mengajarkan prinsip-prinsip pertumbuhan gereja. Tiga lembaga pendidikan tinggi menolak dia. Pada tahun 1960 McGavran diundang mendirikan *Institute of Church Growth* di *Northwest Christian College* di Eugene, Oregon. Pada 2 Januari 1961 pelajaran dimulai dengan satu siswa. Selama empat tahun berikutnya telah dididik sebanyak lima puluh tujuh misionari yang sedang mengambil cuti. Di lembaga ini McGavran mengasah kemampuan penelitiannya melalui studi kasus-kasus. Ia pun diundang berceramah di beberapa pertemuan misi penting dan terlibat dalam penerbitan *Church Growth Bulletin* (1964).

Salah satu hal terpenting dalam hidup McGavran adalah ketika ia diundang untuk mendirikan *School of World Mission* oleh David Hubbard, presiden *Fuller Theological Seminary* pada September 1965. Di sinilah bersama para koleganya ia menjadikan Fuller sebagai lembaga pendidikan misi yang paling berpengaruh di dunia.⁸ Penelitian-penelitian yang terus dilakukan oleh McGavran kemudian menghasilkan buku *Understanding Church Growth* (1970)⁹ yang disebutkan sebagai *magnum opus*-nya. Pengaruh pikiran McGavran berkembang terus khususnya melalui buku-buku dan ajaran-ajarannya di *Fuller* puluhan tahun ke depan baik dalam bidang misi maupun pertumbuhan gereja.

Gerakan Pertumbuhan Gereja masa C. Peter Wagner

C. Peter Wagner dilahirkan 15 Agustus 1930 di New York City. Ia bukan berasal dari keluarga Kristen. Pada masa mudanya ia berkenalan dengan Doris Mueller yang kemudian menjadi isterinya. Melalui isterinya yang berjanji hanya menikah dengan orang Kristen

8. McIntosh, *Evaluating The Church*, 15.

9. McGavran kemudian menuliskan revisi bukunya yang memunculkan juga contoh-contoh dari gereja-gereja di Amerika. Lih. Donald A. McGavran, *Understanding Church Growth*, rev. (Grand Rapids: Eerdmans, 1980).

dan mau menjadi misionari di Afrika, maka Wagner pun menjadi Kristen dan menjadi misionari. Gelar MDiv.-nya diperoleh di *Fuller Theological Seminary* (1955).

Mereka kemudian melayani di Bolivia selama tiga periode. Di periode pertama pelayanan misinya, Wagner mulai mengenali tulisan McGavran *The Bridges of God* tetapi tidak berdampak banyak. McGavran mulai banyak memengaruhinya ketika ia meng-ambil M.A. dalam bidang misi di *Fuller* (1968). Pandangan Wagner terhadap McGavran berubah menjadi sangat positif. Demikian juga McGavran melihat Wagner sangat positif sehingga ia mengundang Wagner untuk mengajar di *Fuller*. Walaupun demikian Wagner merasa berkewajiban untuk kembali ke Bolivia dan baru pada 1971 ia menjadi dosen tetap di *Fuller*. Bersama dengan McGavran ia memulai kelas percobaan bidang pertumbuhan gereja untuk para rohaniwan di Amerika. Dari kelas ini kemudian berkembang banyak kelas dengan topik pertumbuhan gereja.

Ratusan orang telah diajar oleh Wagner khususnya di kelas *Doctor Ministry* untuk bidang pertumbuhan gereja. Tulisan yang menjadikannya otoritatif sebagai salah satu orang kunci yang menyuarakan pendapat-pendapat GPG adalah *Church Growth and the Whole Gospel*.¹⁰ Pengaruh Wagner semakin dirasakan dengan keterlibatannya dalam berbagai organisasi seperti *Charles E. Fuller Institute for Evangelism and Church Growth* yang bergerak di bidang konsultasi pertumbuhan gereja (1975). Juga keterlibatannya sebagai anggota *Lausanne Committee for World Evangelization* (1974). Pada tahun 1984 ia sangat berpengaruh dalam mendirikan *North American Society for Church Growth* di mana ia menjadi presiden yang pertama.

Thom S. Rainer menuliskan bahwa McGavranlah yang merintis GPG, tetapi Wagnerlah yang menjadi penyebar utama GPG melalui pengajaran, ceramah, tulisan, posisi di berbagai organisasi dan perjalanan keliling dunianya.¹¹ Tulisan Wagner yang paling

10. Rainer, *The Book of Church Growth*, 54.

11. Rainer, *The Book of Church Growth*, 57.

berpengaruh dalam menyebarkan ajaran Pertumbuhan Gereja di Amerika Utara adalah *Your Church Can Growth*.¹²

Salah satu pengaruh terbesar Wagner adalah bersama dengan *North American Society for Church Growth*, mendefinisikan Pertumbuhan Gereja.¹³

...sebuah disiplin ilmu yang menyelidiki natur, perkembangan, penanaman, pelipat-gandaan, fungsi dan kesehatan gereja-gereja Kristen sehubungan dengan penerapan efektif mandat Allah untuk “menjadikan bangsa-bangsa murid-murid” (Mat 28:18-20). Siswa-siswa dari pertumbuhan gereja mencoba untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip teologis yang terkandung dalam Alkitab mengenai perkembangan gereja dengan pemahaman-pemahaman terbaik dari ilmu-ilmu sosial dan perilaku kontemporer, menggunakannya seperti yang telah mula-mula menjadi kerangka referensi berdasarkan karya yang telah dikerjakan Donald McGavran.

Pada masa Wagner inilah pertumbuhan gereja dikenali sebagai disiplin akademis yang menghasilkan begitu banyak tesis dan disertasi di bidang pertumbuhan gereja.¹⁴ Bermunculan juga bidang studi pertumbuhan gereja di seminari-seminari yang lain secara lebih signifikan.

Akhir dari masa kepemimpinan Wagner adalah ketika ia mengembangkan minat baru dalam hal mujizat dan tanda. Buku Wagner *How to Have a Healing Ministry Without Making Your Church Sick* (1988) dan Kelas MC510 “Sign and Wonder and Church Growth” yang dirintis oleh Wagner menimbulkan kontroversi yang tajam dan akhirnya menimbulkan kecaman dari dua kubu utama yaitu yang tidak menyetujui mujizat dan tanda karena dianggap telah berakhir

12. McIntosh, *Evaluating The Church*, 17.

13. C. Peter Wagner, *Strategies for Church Growth: Tools for Effective Mission and Evangelism* (Ventura: Regal, 1987), 114.

14. Rainer, *The Book of Church Growth*. 59. Lihat juga laporan data dari hasil studi McIntosh dalam catatan kaki nomor 38 dalam McIntosh, *Evaluating Church Growth Movement*, 23.

pada zaman rasul, dan kubu yang menilai bahwa hal ini terlalu kharismatik.¹⁵

Pokok-Pokok Pikiran Gerakan Pertumbuhan Gereja.

Pokok-pokok pikiran pertumbuhan gereja di bawah ini disarikan dari tulisan Gary McIntosh yang merupakan generasi kedua dari tokoh-tokoh pertumbuhan gereja.¹⁶ Pokok-pokok pikiran tersebut adalah sebagai berikut:

1. *People Movement* atau yang kemudian dikenal sebagai prinsip unit homogen. Pokok pikiran ini yang paling banyak dibahas secara positif maupun dikritik. Pada prinsipnya unit homogen justru menjadi alat untuk membawa lebih banyak orang kepada Kristus.
2. Riset pragmatis. Hal inilah yang menjadi keunggulan teori pertumbuhan gereja. Para praktisi menggunakan survei, pengamatan lapangan, analisa historis dalam proyek riset mereka. Semuanya untuk mencapai efektifitas misi gereja.
3. Riset ilmiah. Karena segala kebenaran adalah kebenaran Allah maka periset pertumbuhan gereja menggunakan seluruh disiplin ilmu yang akan membantu memenuhi amanat Kristus. Penggunaan ilmu budaya atau antropologi dan ilmu sosial menjadi hal yang umum untuk belajar dinamika budaya dan tren-tren masa kini agar gereja lokal terbantu dalam pertumbuhannya.

15. Menurut Rainer, hal yang mempengaruhi Wagner adalah pengalaman kesembuhan pribadi yang terjadi hanya semalam ketika ia menderita kista di leher. Demikian juga pengaruh John Wimber yang mempunyai pelayanan penyembuhan dan keterbukaan terhadap gerakan pentakosta yang juga mengalami pertumbuhan penting di Amerika. Lihat selengkapnya dalam Rainer, *The Book of Church Growth*, 61-63.

16. McIntosh sekarang ini adalah professor pertumbuhan gereja di Biola University, La Mirada Amerika Serikat. Lihat tulisan selengkapnya dalam Gary McIntosh, "The Church Growth Movement," dalam James D. Berkley, ed., *Leadership Handbook of Praktical Theology Volume Two: Outreach and Care* (Grand Rapids: Baker, 1994), 37-39.

4. Jejaring sosial. Studi pertumbuhan gereja menemukan bahwa Kekristenan menyebar secara cepat bersama dengan jejaring alamiah dari orang-orang dan di dalam unit sosial mereka. Pendekatan populer untuk usaha penjangkauan seperti *life-style evangelism*, *friendship evangelism* dan *household evangelism* mempunyai akar dari pandangan ini.
5. Penerimaan (*Receptivity*). Strategi penjangkauan memfokuskan diri pada orang-orang kelompok khusus, yaitu kelompok yang kemungkinan paling memberi respon kepada Injil.
6. Prioritas. Orang-orang Kristen harus terlibat dalam "pemuridan" dan "penyempurnaan" yang artinya sejajar dengan penginjilan dan penggembalaan. Keduanya merupakan aspek penting dari pelayanan gereja. "Pemuridan" dalam arti umum penginjilan menjadi prioritas penting dalam gereja lebih dari "penyempurnaan."
7. Tujuan. Tujuan utama gereja adalah menjangkau orang-orang yang terhilang dan membawa mereka menjadi anggota-anggota gereja yang bertanggung jawab.

Kritik Terhadap Gerakan Pertumbuhan Gereja

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya banyak pula kritikan terhadap gerakan ini. Misalnya Ralph H. Elliot menuliskan artikel "The Danger of the Church Growth Movement"¹⁷ dalam majalah *Christian Century* yang dikenal sebagai majalah ekumenis. Ia menuliskan kritiknya terutama terhadap prinsip unit homogen. Bagi Elliot prinsip unit homogen berbahaya karena walaupun terlihat berhasil di lapangan tetapi hanya mementingkan kelompok tertentu dan meniadakan rekonsiliasi Injil untuk perbedaan-perbedaan suku, gender dan lain-lain. Lebih jauh Elliot menganggap hal ini melawan

17. Ralph H. Elliot, "The Danger of the Church Growth Movement" *Religion Online*, <http://www.religion-online.org/showarticle.asp?title=1723> (diakses April 2008).

dasar ekumenis gereja dan tidak memperlihatkan dimensi kualitatif gereja tetapi sebatas kuantitatif.

Contoh kritik lainnya adalah Duane Liftin yang pada saat menulis kritiknya menjadi presiden dari *Wheaton College*. Ia menuliskan bahwa berdasarkan 1 Korintus pasal 1-4 pemberitaan Injil haruslah mementingkan isi pemberitaan yang solid dan bukan menekankan pada hasil tertentu.¹⁸ Ia tidak meragukan motivasi orang-orang dalam GPG untuk mengedepankan Kristus¹⁹ tetapi ia menyoroti bahwa prinsip pertumbuhan gereja terlihat pragmatis dan terlalu menekankan hasil. Ia menuliskan,²⁰ "...what one finds is a characteristically pragmatic, methodologically-neutral, stress upon audience-driven, results-oriented strategies that 'work'."

Kritik terhadap penekanan pada kuantitas dalam lingkungan GPG sendiri berusaha dinetralisir. McGavran sendiri mencoba memperjelas prinsip unit homogen dan mulai memperhatikan pertobatan individu, tetapi hal ini dinilai agak terlambat.²¹ Tulisan Eddie Gibbs,²² Logan²³ yang merupakan pendukung GPG berusaha meyakinkan orang-orang bahwa GPG juga mementingkan kualitas dan tidak sekedar mementingkan hasil kuantitatif.²⁴

18. Tulisan ini berdasarkan ceramah yang disampaikan Liftin dalam pertemuan American Society for Church Growth di Chicago pada tahun 1995. Lih. Duane Liftin, "An Analysis of the Church Growth Movement" *Reformation & Revival* 7, no. 1 (Winter 1998).

19. Liftin, "An Analysis of the Church Growth Movement, 66.

20. Liftin, "An Analysis of the Church Growth Movement, 68.

21. Harvie M. Conn, "Looking for a Method: Backgrounds and Suggestion," dalam *Exploring Church Growth* ed. Wilbert R. Shenk (Grand Rapids: Eerdmans, 1983), 81.

22. Ia berkali-kali menunjukkan perhatian tentang nominalisme dalam gereja dan pertumbuhan gereja. Lih. Eddie Gibbs, *I Believe in Church Growth* (Pasadena: Fuller Press, 2000), 22, 52, 119, 136-137, 196, 316.

23. Lihat Pendahuluan dalam buku Robert E. Logan, *Beyond Church Growth: Action Plans for Developing a Dynamic Church* (Tarrytown: Flemming H. Revell Company, 1989), 17-20.

24. Salah satu buku yang menguraikan pengalaman dan refleksi pribadi tentang arti sukses gereja adalah kualitas rohani di tengah

Kesimpulan

GPG memainkan peranan penting dalam pemahaman tentang pertumbuhan gereja. Lepas dari beberapa kelemahannya, harus diakui GPG menjadi sumber atau sedikit banyak mendorong gerakan pertumbuhan gereja lainnya. Kontribusi GPG paling sedikit adalah:²⁵

1. Mengidentifikasi kelompok-kelompok tersembunyi. Telah diidentifikasi lebih dari 16.000 kelompok yang belum terjangkau (*unreached people*) yang dapat menjadi target penginjilan.
2. Membangun kesadaran untuk menanam gereja. Hal ini khususnya di Amerika Serikat.
3. Penekanan pada Amanat Agung untuk penginjilan dunia.
4. Pendirian bidang studi baru yaitu pertumbuhan gereja di mana banyak seminari menawarkan program ini, khususnya di level *Doctor Ministry*.
5. Penyegaran gereja-gereja. Banyak denominasi diingatkan untuk berwaspada terhadap penurunan gereja mereka dan mendapat pertolongan untuk upaya pertumbuhan gereja-gereja mereka.
6. Pemahaman tentang gereja diperkaya karena ada pemahaman baru tentang lingkaran hidup, pola-pola pertumbuhan, penghambat-penghambat dan kebutuhan-kebutuhan dari berbagai jenis gereja.

Gerakan Pertumbuhan Gereja dan Perkembangan Pemikiran Pertumbuhan Gereja Lainnya

Setelah Wagner, tidak ada lagi tokoh kunci yang menjadi figur utama atau juru bicara dari GPG. Tidak heran jika tumbuh pemikiran-pemikiran dan gerakan-gerakan baru yang mengisi kekosongan yang ditinggalkan GPG. Setiap gerakan baru ini lang-sung atau tidak langsung sebetulnya merupakan modifikasi dan penyempurnaan apa yang telah dirintis oleh GPG dengan penekanan dan bentuk yang

menterengnya *megachurch* dan sukses kuantitatif adalah Samuel D. Rima, *Rethinking Successful Church: Finding Serenity in God's Sovereignty* (Grand Rapids: Baker, 2002).

25. McIntosh, "The Church Growth Movement," 39.

berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi yang memunculkan gerakan tersebut.

Van Gelder menyimpulkan bahwa konsep-konsep GPG telah begitu menyatu dengan budaya (Kekristenan) Amerika Serikat. Ia memperlihatkan begitu banyaknya penerbitan, pelatihan dan lembaga konsultasi pertumbuhan gereja yang semuanya membi-cayakan pertumbuhan gereja.²⁶ Walaupun demikian istilah GPG sekarang menjadi lebih luas artinya daripada yang dimaksudkan oleh GPG yang dimulai oleh McGavran. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan pertumbuhan gereja ini sekarang mempunyai dampak yang luas bagi gereja-gereja dan upaya pertumbuhan gereja masa kini. Berikut ini adalah gerakan-gerakan yang penting untuk disebutkan.

Gereja Sel

Bagaimana sebuah gereja lokal dapat terus berkembang bukan hanya sampai pada ribuan tetapi puluhan ribu sampai ratusan ribu bahkan menembus angka 1 juta jemaat? Jawabannya adalah gereja sel! Hal ini dibuktikan dengan adanya gereja yang dipimpin David Yongi Cho yaitu *Yoido Full Gospel Church* yang pada maret 1995 telah mencapai jumlah jemaat 706.000 orang.²⁷ Menurut Cho, *Home Cell* inilah yang menjadi kekuatan utama gerejanya.²⁸

Cho memulai pelayanan pada tahun 1958 dan berhasil membuat gerejanya bertumbuh dengan mengambil tanggung jawab untuk semua kegiatan gereja. Pada tahun 1964 ia pingsan ketika menerjemahkan pengkhotbah karena kelelahan. Berbulan-bulan kemudian ia yakin Tuhan menggerakkannya untuk memulai model

26. Craig van Gelder, "Gospel and Our Culture View," dalam *Evaluating The Church*, 78.

27. David Yonggi Cho dan John W. Hurston, "Ministry Through Home Cell Unit" dalam *Korea Church Growth Explosion, rev.*, ed. Bong Rin Ro dan Marlin L. Nelson (Seoul: Word of Life Press, 1995), 111.

28. Bong Ring Ro, "The Church in Korea," dalam *Church in Asia Today: Opportunity and Challenges* ed. Saphir Athyal (Singapore: The Asia Lausanne Committee for World Evangelization, 1996), 67.

pelayanan baru "gereja di rumah."²⁹ Kelompok rumahan ini dipim-pin oleh kaum awam dengan tujuan pengajaran dan penginjilan dalam rangka memperhatikan individu-individu dalam sebuah komunitas.

Gerakan sistem sel yang dimulai oleh Yonggi Cho yang denominasinya adalah Pentakostal, yaitu *Full Gospel* yang di Indonesia misalnya Gereja Bethel Injil Sepenuh. Pada perkembangannya sistem sel atau modifikasinya ini diterapkan juga oleh berbagai denominasi di Korea Selatan. Sistem sel menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan gereja-gereja ini. Hal ini dilakukan oleh Young Nak *Presbyterian Church* di Seoul, Soong-Eui *Methodist Church* di Inchon, Sung Nak *Baptist Church* di Seoul, Chung-Hyeon *Presbyterian Church* di Seoul dan Kwang Lim *Methodist Church* di Seoul.³⁰

Konsep Cho yang kemudian berkembang menjadi sistem gereja sel ini secara lebih ilmiah dikembangkan oleh Carl F. George dengan konsep *Megachurch*-nya.³¹ Menurut George gereja besar atau *megachurch* tidak akan dapat bertumbuh terus tanpa didukung oleh sel yang kuat. Dalam kasus *Willow Creek Community Church*, yang merupakan *megachurch*, Bill Hybels juga pada tahun 1991 mengadopsi konsep gereja sel ini dalam rangka terus mengembangkan gerejanya.³²

29. Salah satu dasar Alkitabnya adalah Keluaran 18 tentang Yitro memberi nasihat kepada Musa. Lihat Cho, "Ministry through Home Cell Unit," 114.

30. Cetak miring oleh penulis artikel, untuk penekanan keberagaman denominasi. Lih. Appendix E dalam John N. Vaughan, *The World's 20 Largest Churches: Church Growth Principles in Action*, cet. ke-2 (Grand Rapids: Baker, 1986, 1984).

31. Lih. buku Carl F. George, *Prepare Your Church the Future* (Grand Rapids: Baker, 1991). Buku yang lebih praktis adalah Ralph W. Neighbour, Jr., *Ke manakah Kita Harus Melangkah?: Buku Pedoman untuk Gereja Sel*, terj. T Wahjuni (Jakarta, Metanoia, 1997). Buku ini menjadi salah satu buku acuan utama untuk membahas gereja sel.

32. Wikipedia contributors, "Bill Hybels," *Wikipedia, The Free Encyclopedia*, http://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Bill_Hybels&oldid=355837550 (diakses April 2008).

Salah satu gereja yang paling kuat gerakan pertumbuhan selnya dan menjadi acuan berbagai gereja sel lainnya adalah gereja *International Charismatic Mission* in Bogotá, Columbia di bawah kepemimpinan Pastor Castellanos. Pada tahun 1986 Castellanos pergi ke Korea untuk belajar sistem sel kepada Pdt. Cho dan kemudian ia mengembangkan sistemnya sendiri yang dikenal sebagai G-12 (Groups of 12). Catatan menunjukkan bahwa tiap dua tahun jumlah anggota berlipat ganda.³³ Dan jumlah kelompoknya sekarang telah lebih dari 20.000 kelompok.

Keunggulan dari gereja sel adalah: kaum awam sepenuhnya dilibatkan sehingga, terjadi multiplikasi kepemimpinan dan keanggotaan jemaat yang cepat. Hal ini juga memudahkan melakukan penginjilan dan perhatian kepada individu-individu.³⁴ Hal berikut adalah terjadi hubungan personal yang mendalam di dalam kelompok sel dan sistem penggembalaan yang mampu menjangkau sampai jumlah yang tidak terbatas.

Kekurangan dari gereja sel adalah kemungkinan penyimpangan ajaran. Hal ini terjadi pada gereja Cho pada awal mula perkembangan sel-selnya.³⁵ Perhatian lain yang umum dan harus diberikan adalah ada kecenderungan kualitas sel semakin ke bawah semakin berkurang.

Seeker Sensitive Church

Robert H. Schuller adalah perintisnya. Ia ditahbiskan menjadi pendeta dalam lingkungan *Reformed Church* di Amerika. Pada tahun 1955 ia memulai pelayanan baru di *Garden Grove*, California di sebuah bioskop *drive-in*. Ia memberi nama gereja yang dirintisnya *Garden Grove Community Church*. Pendekatan yang sangat mem-

33. Josh Hunt "The Fastest Growing Church in the World," *Josh Hunt*, <http://www.joshhunt.com/mail80.htm>.

34. Menurut Vaughan hal ini nampak sekali dalam gereja-gereja yang menggunakan sistem sel di Korea Selatan. *The World's 20 Largest Churches*, 20.

35. Cho, "Ministry through Home Cell Unit," 119.

perhatikan masyarakat yang akan dijangkau membuat Schuller disebutkan sebagai orang pertama yang melakukan pendekatan *seeker sensitive*.³⁶ Gereja ini terus berkembang dan pada tahun 1980 nama gereja diganti menjadi *Crystal Cathedral* sesuai dengan bentuk bangunan barunya yang penuh dengan kaca yang indah.

Pandangan teologi Schuller dipengaruhi oleh Norman Vincent Peale yang menekankan cara berpikir positif yang banyak dikritik kaum Injili di Amerika karena sepertinya tidak mau membicarakan tentang dosa.

Pada tahun 1970-an Bill Hybels, belajar teologi di dari *Trinity College* (Trinity International University, sekarang). Di sini ia tergugah untuk merintis gereja baru oleh dosennya Gilbert Bilezikian.³⁷ Ia kemudian memulai gereja baru dan melakukan pendekatan yang mirip dengan Schuller. Gereja yang kemudian didirikannya dinamakan *Willow Creek Community Church*. Dimulai dengan menjangkau anak-anak muda, gereja ini berkembang terus. Pada tahun 1978 telah mencapai 2.000 jemaat, tahun 2000 telah mencapai 15.000 jemaat dan tahun 2008 telah mencapai lebih dari 20.000 orang. Hal ini menjadikan gereja ini sebagai gereja terbesar kedua di Amerika Serikat.³⁸

Di *Willow Creek*, ibadah hari minggu didesain dengan pendekatan *seeker-sensitive* dengan model ibadah modern yang tujuannya menjangkau orang-orang yang tidak bergereja. Baru pada ibadah tengah minggu khotbah pengajaran dan ibadah lebih ditujukan pada orang-orang percaya. Gereja ini menjadi salah satu gereja model yang banyak dikunjungi orang untuk belajar melalui

36. Wikipedia contributors, "Robert Schuller," *Wikipedia, The Free Encyclopedia*, http://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Robert_Schuller&oldid=16366326 (diakses April 2008).

37. Gilbert Bilezikian kelahiran Perancis yang besar di lingkungan Injili. MDiv dari Gordon-Conwell Theological Seminary di Massachusetts, sempat mengajar di Wheaton College dan akhirnya di Trinity College.

38. Wikipedia contributors, "Bill Hybels," *Wikipedia, The Free Encyclopedia*, http://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Bill_Hybels&oldid=355837550 (diakses April 2008).

seminar-seminar yang diadakannya dan buku-buku yang diterbitkan oleh *Willow Creek Association* yang mempunyai jejaring sampai sekitar 11.000 gereja.³⁹

Gereja yang melakukan pendekatan *seeker-sensitive* lainnya adalah *Saddleback Community Church* yang dirintis oleh Rick Warren. Ia mempunyai latar belakang gereja Baptis dan memiliki gelar akademis *Doctor of Ministry* dari *Fuller Theological Seminary*. Rick Warren mengakui bahwa ia sangat berkesan pada cara berpikir positif dari Robert Schuller. Gereja yang dimulai oleh Warren pada tahun 1980 pada tahun 2000 telah menjadi 15.000 jemaat yang telah dibaptis dan sekitar 70.000 orang terdata menghadiri salah satu kebaktian di gereja ini.⁴⁰

Warren menuliskan dua buku yang populer yaitu *Purpose Driven Church* dan *Purpose Driven Life* yang menjadi laris terjual. Buku-buku ini semakin memperluas pelayanan Rick Warren dan gerejanya. Para pemimpin gereja di 162 negara menggunakan materi-materi yang berasal dari Warren dan gerejanya. 400,000 rohaniwan dan pendeta telah dilatih di seluruh dunia tentang teologi dan metode-metode praktis serta 189,000 pemimpin gereja berlangganan *Ministry Toolbox*, surat kabar elektronik mingguan.⁴¹ Gereja-gereja yang mengadaptasi sistem Warren meng-identifikasikan dirinya sebagai *Purpose Driven Church*.

Kekuatan dari *seeker sensitive church* adalah penekanan pada penjangkauan jiwa. Untuk itu gereja semacam ini terbuka untuk perkembangan zaman dan fleksibel sehingga tidak terbelenggu tradisioni-tradisi tertentu. Dari tiga contoh gereja di atas terlihat ada

39. Wikipedia contributors, "Bill Hybels."

40. Let Us Reason Ministry, "The Growth of a Purpose Driven Church" *Let Us Reason Ministry* <http://www.letusreason.org/Popteac24.htm> (diakses April 2008).

41. Wikipedia contributors, "Rick Warren," *Wikipedia, The Free Encyclopedia*, http://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Rick_Warren&oldid=354787624 (diakses April 2008).

kesediaan untuk membangun jejaring dan menjadi gereja model yang membantu pemimpin gereja atau gereja lain.

Hal-hal yang harus diperhatikan dengan pendekatan ini adalah kecenderungan kurang tegas dalam hal pengajaran dosa. Sepertinya agak permisif. Juga tidak terlalu menekankan hal-hal yang mungkin bagi gereja-gereja lain secara teologis dianggap fundamental.⁴² Studi terakhir tentang Gereja *Willow Creek* yang dipimpin oleh Bill Hybels memperlihatkan bahwa jemaat *Willow Creek* ternyata kurang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dalam membaca dan dan mendalami Alkitab dan praktek spiritual secara mandiri.⁴³

Natural Church Development (Pertumbuhan Gereja Alamiah)

Natural Church Development atau Pertumbuhan Gereja Alamiah dirintis oleh Christian A. Schwarz. Ia adalah orang Jerman yang setelah meneliti gereja di Jerman dan kemudian belajar di Fuller, ia merintis penelitian gereja secara global di 32 negara dengan 1.000 gereja. Sebagian hasil penelitiannya dibukukan dalam *Natural Church Development* (1996). Buku ini menjadi pengantar untuk memperkenalkan konsep gereja alamiah. Konsep ini Schwarz anggap lebih tepat daripada cara berpikir organisasional maupun terlalu merohanikan segala sesuatu.

Schwarz mendorong gereja-gereja menemukan faktor terlemah dari 8 faktor kualitas gereja untuk kemudian diperbaiki. Dengan demikian Schwarz yakin gereja akan mengalami pertumbuhan kuantitas setelah kualitasnya ditingkatkan. Cara

42. Lihat kritikan keras tentang hal ini dalam Let Us Reason Ministry, "The Growth of a Purpose Driven Church."

43. Hal ini terungkap dalam buku *Reveal: Where Are You?*, yang diedit oleh Bill Hybels bersama dengan Cally Parkinson and Greg Hawkins, yang merupakan eksekutif pastor dari *Willow Creek Community Church*. Lih. Bob Burney, "A Shocking Confession from Willow Creek Community Church," *Pastors and Leadership* 30 Oktober 2007, <http://www.crosswalk.com/pastors/11558438/> (diakses April 2008).

menemukan faktor terlemah adalah dengan survei yang disediakan oleh *Institute for Natural Church Development*. Kemudian Institut ini dapat juga membantu sebagai konsultan dan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan oleh gereja untuk meningkatkan kualitas dan mengalami pertumbuhan.

Ke delapan kualitas dari sebuah gereja yang sehat menurut Schwarz adalah:⁴⁴

1. Kepemimpinan yang melakukan pemberdayaan
2. Pelayanan yang berorientasi pada karunia
3. Kerohanian yang haus dan penuh antusiasme
4. Struktur pelayanan yang tepat guna
5. Ibadah yang membangkitkan inspirasi
6. Kelompok kecil yang menjawab kebutuhan secara menyeluruh
7. Penginjilan yang berorientasi pada kebutuhan
8. Hubungan yang penuh kasih

Pertumbuhan Gereja Alamiah yang dimulai oleh Schwarz walaupun merupakan reaksi kritis terhadap GPG menurut sebagian orang adalah bagian dari GPG. Gary McIntosh menulis:

Oddly, most pastors and denominational leaders who have embraced Natural Church Development feel they have rejected Church Growth Thinking and adopted church-health thinking. Church Growth principles have become so deeply imbedded that leaders do not realize they are actually using Church Growth insight.⁴⁵

Pengaruh Pertumbuhan Gereja Alamiah cukup besar. Data 2005 memperlihatkan bahwa gereja yang telah disurvei sebanyak 34.000 gereja di 70 negara. Data menunjukkan bahwa gereja-gereja yang menerapkan prinsip Pertumbuhan Gereja Alamiah meningkat

44. Christian A. Schwarz, *Pertumbuhan Gereja yang Alamiah*, terj. Budijanto (Jakarta: Metanoia, 1996), 22-37.

45. McIntosh, "Why Church Growth Can't be Ignored," 22.

50% setelah satu sampai tiga kali melakukan pemeriksaan ulang dengan rata-rata waktu 31 bulan dari pertumbuhan sebelumnya 4,2% sampai 6,3% per tahun. Diperkirakan orang yang telah dijangkau melalui gereja-gereja yang telah berpartisipasi sebanyak 1, 1 juta jiwa.⁴⁶

Kekuatan dari pendekatan Pertumbuhan Gereja Alamiyah adalah tersedianya alat pengukur kualitas gereja. Penggunaan survei dan penelitian semacam ini merupakan salah satu ciri dari GPG. Keunggulan berikut adalah tersedianya buku panduan-panduan dan konsultasi langsung untuk tiap gereja.

Hal yang harus diperhatikan adalah gereja-gereja yang menerapkan Pertumbuhan Gereja Alamiyah harus bergantung pada Institut ini untuk asesmen maupun alat-alat bantu lainnya. Sebagian penulis juga melihat bahwa secara teoritis pendekatan Pertumbuhan Gereja Alamiyah kurang kontekstual dan tidak menjawab kebutuhan khusus gereja tertentu.⁴⁷ Philip Hughes mempertanyakan tentang apakah konsep Pertumbuhan Gereja Alamiyah dapat menjawab kebutuhan spesifik gereja-gereja di Australia⁴⁸, sedangkan Gerarld Shenk menanyakan hal yang sama untuk gereja Menonite-nya.⁴⁹

46. Laporan khusus tentang Pertumbuhan Gereja Alamiyah oleh Dawn Fridayfax, "Special Report: Natural Church Development," *Around-the-world news with the Friday Fax*, Dawn Fridayfax 2005#03. <http://www.jesus.org.uk/dawn/2005/dawn03.html> (diakses April 2008).

47. Misalnya Charles van Engen, "Centrist View: Church Growth is based on an evangelistically-focused and a missiologically applied theology," dalam McIntosh, *Evaluating Church Growth*, 139-140.

48. Phillip Hughes, "Natural Church Development: Schwarz Method," *Christian Research Association*, <http://www.cra.org.au/pages/00000135.cgi> (diakses April 2008).

49. Gerald Shenk, "Response to Natural Church Development: A Strategic Comparison," *New Life Ministries*, http://www.newlifeministries-nlm.org/online/aec99_shenk.htm (diakses April 2008).

Emerging Church

Latar belakang terbentuknya *Emerging Church* adalah usaha penjangkauan generasi X⁵⁰ pada pertengahan tahun 1980. Gereja-gereja ini merupakan bentuk dari ketidakpuasan terhadap gereja masa kini tidak dapat menjawab kebutuhan generasi muda dan seperti buta terhadap budaya yang berkembang di masyarakat.⁵¹ Gerakan ini juga merupakan protes terhadap modernisme dan lebih menggunakan pendekatan postmodernisme.

Gibbs dan Bolger memberikan tiga dasar yang menjadikan sebuah gereja *Emerging Church* dan enam ciri lain yang mengikutinya. Hal-hal tersebut adalah:⁵² 1) Identifikasi dengan kehidupan Yesus, 2) Mentransformasi ruang sekuler, 3) Hidup sebagai komunitas. Karena ketiga hal di atas maka akan terjadi pula: 4) Menyambut orang asing, 5) Melayani dengan murah hati, 6) Berpartisipasi sebagai para penghasil (*producers*), 7) Mencipta sebagai mahluk ciptaan, 8) Memimpin sebagai satu tubuh, 9) Mengambil bagian dalam kegiatan spiritual.

Dengan ciri-ciri di atas maka *Emerging Church* mempunyai pandangan yang cenderung pluralistis terhadap agama dan kerohanian. Gereja dalam lingkungan *Emerging Church* lebih senang menggunakan pendekatan naratif daripada eksposisi Alkitab dalam menjelaskan sesuatu. Mereka berpikir lebih penting bagaimana orang Kristen hidup daripada apa yang orang Kristen percayai. Mereka

50. Menurut *The New Oxford Dictionary of English* tahun 1999, Generasi X adalah generasi yang lahir setelah masa *Baby Boomer* yaitu antara awal 1960-an sampai pertengahan 1970-an. Biasanya dimengerti sebagai generasi yang tanpa arah dan tidak puas terhadap pihak otoritatif.

51. D. A. Carson, "The Emerging Church," *Modern Reformation* July/August 2005 Vol. 14, no. 4, di bawah "Faith A La Carte? The Emergent church," <http://www.modernreformation.org/default.php?page=article&var1=ArtRead&var2=128&var3=authorbio&var4=AutRes&var5=8> (diakses April 2008).

52. Eddie Gibbs dan Ryan K. Bolger, *Emerging Church: Creating Community in Postmodern Cultures* (Grand Rapids: Baker, 2005), 45.

menjadikan hidup sebagai bagian dari budaya dan ingin kehidupan mereka menjadi kesaksian hidup bagi lingkungannya.

Secara praktis sebagian gereja dalam lingkungan *Emerging Church* berbentuk kelompok kecil yang disebut *house church* atau gereja rumah. Dalam ibadah mereka banyak digunakan multimedia dan menekankan multi-sensori atau penangkapan inderawi yang beragam

Salah satu tokoh dari *Emerging Church* adalah Brian McLaren. Ia menulis, berceramah keliling dunia menyebarkan pemahaman *Emerging Church*. Ia dianggap yang berhasil memunculkan nama *Emerging Church* dan mengartikulasikan pemikiran-pemikiran *Emerging Church*.⁵³

Hal-hal positif yang dapat dipelajari dari gerakan ini adalah *Emerging Church* berusaha menjawab tantangan dunia yang cenderung semakin dipengaruhi posmodernisme. Demikian juga keberanian mereka mendobrak tradisi yang kaku yang karenanya mempunyai kemampuan menjangkau kaum muda.

Hal yang harus diperhatikan oleh gerakan ini adalah kurangnya pemahaman teologis yang fundamental. Hal ini terjadi karena penekanannya pada hal-hal praktikal. Hal lain yang perlu dicermati adalah tentang pluralisme. Pluralisme, artinya menerima keragaman pemikiran dan budaya memang harus dikembangkan di gereja tetapi di atas dasar pemahaman teologis yang solid berdasarkan pengalihan Alkitab.

Missional Church (Gereja Misioner)

Gerakan ini berasal dari hasil diskusi dan formulasi pemikiran dari *The Gospel and Our Culture Network* yang tokoh-tokohnya secara umum merupakan ahli-ahli misi dari berbagai denominasi di Amerika Serikat. Tokoh-tokoh ini antara lain George R. Hunsberger dari

53. Albert Mohler, "What Should We Think of the Emerging Church," 29 Juni 2005, dalam <http://www.albertmohler.com/2005/06/29/what-should-we-think-of-the-emerging-church-part-one/> (diakses April 2008).

Presbyterian Church (USA) yang menjadi Profesor misi di *Western Theological Seminary*, Darrel L. Guder dari *Presbyterian Church (USA)* yang menjadi Profesor Penginjilan dan Pertumbuhan Gereja di *Columbia Theological Seminary* dan Craig van Gelder dari *Christian Reformed Church* yang menjadi Profesor misi domestik di *Calvin Theological Seminary*.

Latar belakang gerakan ini adalah kecenderungan Kekristenan di Barat, yaitu Amerika Utara dan Eropa yang tadinya merupakan pusat Kekristenan sedang mengalami penurunan pengaruh Kekristenan.⁵⁴ Masyarakat walaupun tetap cukup religius, banyak yang tidak bergabung dengan gereja. Keadaan ini disebut *post-Christendom* atau paska pengaruh Kekristenan. Malah mungkin pengaruh Kekristenan sudah tidak dirasakan lagi, dan kondisi ini disebut sebagai *post-Christianity* atau pasca-kekristenan.

Tulisan yang paling banyak menjadi sumber diskusi awal untuk hal ini adalah *The Other Side of 1984: Questions for the Churches* yang ditulis oleh Lesslie Newbigin.⁵⁵ Selain memperlihatkan keadaan pasca-kekristenan, Newbigin juga mempromosikan lagi konsep *mission Dei* atau misi Allah. Untuk itu misi bukan lagi hanya sekedar kegiatan gereja tetapi misi merupakan inisiatif Allah yang berdasarkan pada tujuan Allah untuk merestorasi dan menyembuhkan ciptaan. Gereja bukanlah menjadi tujuan utama Injil tetapi menjadi alat dan saksi bagi Injil.

Pendekatan gerakan ini adalah mencermati perubahan dunia yang berpengaruh kepada kehidupan dan tempat Allah bekerja, mencari jalan agar Injil memberikan sumber keyakinan untuk

54. Ada penelitian yang memperkirakan bahwa di Eropa dan Amerika Utara yang pada tahun 1900 ada merupakan 77% populasi Kekristenan dunia akan menjadi 38% pada pertengahan 1998 dan 27% pada tahun 2025. Lihat Darrel L. Guder, "Missional Theology for a Missionary Church," *Journal for Preacher* XXII, no. 1 (Advent 1998): 3.

55. Darrel L. Guder, ed., *Missional Church: A Vision for the Sending of the Church in North America* (Grand Rapids: Eerdmans, 1998), 3.

menyaksikan Yesus Kristus dan mengembangkan bentuk misi baru seperti panggilan Roh Kudus.⁵⁶

Gerakan ini semakin diikuti dan bahkan menjadi inspirasi bagi gereja-gereja. Majalah *Leadership* pada musim dingin 2007 menurunkan laporan utamanya tentang *Missional Church*. Menurut Eric Reed, *Missional* berarti penekanan membangun kerajaan Allah yang dilakukan oleh anggota-anggota gereja di dunia kesehariannya daripada membangun gereja lokal seperti program, angka dan fasilitas.⁵⁷ Maka misi bukan lagi menjadi program jarak jauh tetapi individu-individu Kristen dalam gereja-gereja lokal menjadi pemilik pekerjaan misi.

Konsep semacam ini membangun juga suatu kebersamaan di antara gereja-gereja secara interdenominasi.⁵⁸ Di Columbia, South Carolina, 70 gereja bekerja sama untuk menjangkau 600.000 orang-orang yang tidak bergereja. Di Cedar Rapids, Iowa, 30 gereja Injili bekerja sama melakukan pekerjaan misi bagi kota mereka. Ini merupakan satu dari sembilan kota lain yang membentuk aliansi untuk menjawab kebutuhan spesifik kotanya seperti rekonsiliasi, keadilan, memperkuat pernikahan dan keluarga. Demikian juga terjadi di Little Rock, Arkansas dan tempat-tempat lainnya.

Model-model gereja misional di atas diyakini sebagian orang merupakan jawaban atas gereja yang cenderung semakin konsumeristik.⁵⁹ Bahkan Reed menyebutkan dengan berjalannya waktu mungkin saja gerakan ini menjadi penerus dari GPG.⁶⁰

56. Guder, *Missional Church*, 7-8.

57. Reed memberikan contoh berbagai kerja sama gereja secara misional sepanjang artikelnya. Liha Eric Reed, "New Ownership," *Leadership* 28, no.1 (2007), 20-22.

58. Reed, "New Ownership," 21-22.

59. Lihat selengkapnya dalam artikel Chad Hall, "Missional: Possible Steps to Transform a Consumer Church into a Missional Church" dan Wade Hodges, Greg Taylor, "We Can't Do Megachurch Anymore," *Leadership* 28, no.1 (2007), 34-37, 49-51.

60. Reed, "New Ownership," 20.

Keunggulan dari pendekatan ini adalah setiap individu bertanggung jawab untuk melakukan pekerjaan misi. Dengan demikian misi dilakukan dalam keseharian bukan sesuatu yang di luar jangkauan atau tempat terpencil atau di negeri asing. Kesadaran untuk menghadirkan Allah dalam keseharian menjadikan pengaruh Allah semakin nampak dalam lingkungan umatNya.

Arah Perkembangan Pemikiran tentang Pertumbuhan Gereja: Penekanan ulang dan modifikasi aspek-aspek yang telah diungkapkan oleh Gerakan Pertumbuhan Gereja

Dengan mengamati gerakan-gerakan pertumbuhan gereja di atas maka dalam bagian ini akan disimpulkan kecenderungan pemikiran pertumbuhan gereja berdasarkan integrasi dari pemikiran-pemikiran GPG dan gerakan lainnya yang tumbuh disekitarnya. Kecenderungan arah pemahaman pertumbuhan ke saat ini adalah:

- a. *Natur gereja misioner.* Semua gerakan di atas menekankan natur gereja misioner. Semua gerakan memiliki kerinduan untuk dapat menjangkau jiwa dan dengan demikian gereja Tuhan dapat bertumbuh. Pentingnya gereja lokal dan bahkan individu-individu di gereja dalam melakukan pekerjaan misi. Pekerjaan misi bukan lagi menjadi proyek yayasan misi atau lembaga misi gerejawi tetapi menjadi tanggung jawab gereja lokal dan individu-individu Kristen.
- b. *Sikap menolak tradisionalisme dan terbuka terhadap perkembangan masyarakat.* Hal ini khususnya terlihat dalam konsep *Missional Church* yang berusaha menjawab kondisi pasca-Kekristenan dan *Emerging Church* yang menjawab kebutuhan kaum muda dan pengaruh posmodernisme. Juga terlihat dalam prinsip pertumbuhan gereja alamiah yang melawan sistem tradisionalisme pada umumnya. *Seeker Sensitive Church* misalnya biasa memberi nama gerejanya *Community Church* dan tidak menekankan denominasi gerejanya untuk dapat menjangkau masyarakat seluas-luasnya.

- c. *Gerakan penjangkauan dan penanaman gereja lintas budaya.* Hal ini merupakan salah satu kritik terbesar dari prinsip unit homogen yang dianggap tidak mendukung universalitas Gereja. Pemahaman semacam ini terlihat dalam konsep *Missional Church* yang mementingkan keterlibatan langsung dengan masyarakat tanpa membedakan denominasi, suku maupun kelompok masyarakat. Demikian juga *Emerging Church* yang memang pada natur posmodernismenya bersifat pluralis. Dalam gereja sel, setiap sel dapat mempunyai keleluasaan untuk menjangkau kelompok masyarakat tertentu dan bahkan lintas budaya. Satu sel tertentu bahkan bisa mendoakan dan mendo-nasikan dana untuk suku tertentu secara lintas budaya.
- d. *Pemuridan untuk menjaga kualitas.* Gereja sel dengan sistem multiplikasinya merupakan bentuk dari pembinaan yang tentu saja seharusnya berusaha menjaga kualitas, Pertumbuhan Gereja Alamiah jelas menekankan aspek kualitas terutama dengan kualitas kerohanian yang haus dan penuh antusiasme. *Emerging Church* mempunyai ciri identifikasi hidup dengan Yesus yang berarti belajar menjalani hidup seperti Yesus menjalani hidupnya. Ini adalah esensi dari pemuridan dalam pengertian secara umum.
- e. *Kaum awam diberdayakan sebagai wujud keimaman orang percaya.* GPG khususnya mulai dari C. Peter Wagner dengan pengajarannya tentang penggunaan karunia Roh dalam pelayanan di gereja lokal. Bentuk yang paling efektif untuk jemaat awam melayani adalah melalui kelompok sel.⁶¹ *Emerging Church* berpandangan bahwa pemimpin sebagai fasilitator dan katalisator bukan pemilik otoritas tunggal. Istilah yang Gibbs dan Bolger pakai adalah memimpin sebagai tubuh. Salah satu sub-judul pembahasan tentang ini adalah "From Powerful Group

61. Lihat penelitian yang menyimpulkan bahwa siapapun dapat menjadi pemimpin sel tanpa membedakan jenis karunia, status sosial, umur, jender ataupun yang lainnya. Joel Comiskey, *Ledakan Kelompok Sel: Rahasia Kelompok Sel yang Bertumbuh dan Bermultiplikasi*, terjemahan Vialisa (Jakarta: Metanoia, 1998).

Leader to Leaderless Group.”⁶² Hal ini mendorong partisipasi anggota aktif dalam kepemimpinan kelompok secara bersama.

- f. *Multiplikasi pemimpin dan jemaat melalui kelompok kecil/sel.* Konsep gereja sel memperlihatkan hal ini. Pertumbuhan Gereja Alamiyah dengan kualitas kelompok kecil yang menjawab kebutuhan secara menyeluruh juga mengindikasikan pengembangan kelompok kecil. *Emerging Church* dengan *house church*-nya merupakan perwujudan dari prinsip hidup sebagai komunitas. Misalnya dalam buku *Gereja Organik* yang merupakan pengaplikasi prinsip *Emerging Church*, multiplikasi diperlihatkan terjadi begitu cepat. Neil Cole memberi kesaksian bahwa beberapa blok dari rumahnya berdiri kelompok baru yang sumbernya berasal dari kelompoknya tanpa ia sendiri tahu.⁶³
- g. *Penelitian sebagai dasar perencanaan strategis.* Dalam GPG, hal menjadi salah satu karakteristik utama dan bahkan menjadi dasar untuk menjadi sebuah bidang studi ilmiah baru. Pertumbuhan Gereja Alamiyah melanjutkan tradisi ini yang dengan secara ketat mengharapkan gereja-gereja untuk diases terus menerus kesehatan gerejanya. Pol-pol yang dilakukan *Gallup* dan George Barna yang banyak dilaporkan dan dibukukan mendukung pentingnya survei dan penelitian bagi gereja-gereja untuk mempersiapkan rencana bagi pertumbuhan gerejanya.
- h. *Membangun jejaring.* Jejaring ini dibangun baik sebagai organisasi induk maupun menjadi anggota organisasi. Jejaring antar gereja akan memperkaya kehidupan bergereja dan upaya pertumbuhan gereja. Pertumbuhan Gereja Alamiyah, *Purpose Driven Church*, *Emerging Church*, *Willow Creek Association*, pendekatan *Missional Church*, semuanya mementingkan dibangunnya jejaring.

62. Gibbs, *Emerging Church*, 196-198.

63. Neil Cole, *Gereja Organik: Menghadirkan Gaya Hidup Allah dalam Gereja*, terjemahan Andi Offset (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 28.

Kesimpulan

Dalam tulisan ini telah diperlihatkan apa itu yang dimaksud dengan GPG. Dengan memahaminya kita melihat bahwa melayani dalam gereja Tuhan dan upaya penjangkauan orang-orang lain di luar gereja merupakan sesuatu yang dinamis dan penting. Gerakan lain yang lahir dari dan di sekitar GPG memperlihatkan hal ini. Itu sebabnya tulisan ini mencoba mensintesa semua hal baik yang telah dimunculkan oleh GPG dan lain-lain untuk menjadi landasan umum mengarahkan dan mengerjakan pertumbuhan gereja.

